

**DINAMIKA MEDIA ISLAMIC.CO: GERAKAN AKTIVIS MUDA MUSLIM
INDONESIA DALAM MERESPONS PROPAGANDA EKSTREMISME DI
MEDIA DIGITAL (2013-2024 M)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Oleh:

Muhammad Fatihatur Rohman

NIM: 19101020085

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

MOTTO

إذ الفتى حسب اعتقاده رفع ، وكلّ من لم يعتقد لم ينتفع

“Pemuda yang memiliki keyakinan kuat akan diangkat levelnya,
dan setiap yang tidak punya keyakinan, tidak akan berguna pula dirinya”

(Imam Syarafuddin Al-Imrithi)

“Energi negatif tidak akan menghasilkan perilaku positif”

(Abah Kiai Munir Syafa’at)

“Sebagian sejarah dan peradaban digital kita dibangun di warnet”

(Agus Mulyadi)

“Manusia menafikan Tuhan; melarang perbedaan;
terjerembap demi akhirat; akal nya lenyap; hati berkarat”

(Efek Rumah Kaca)

“Agama memang menjauhkan kita dari dosa,
tapi berapa banyak dosa yang kita lakukan atas nama agama.”

(Raden Adjeng Kartini)

“Apapun kondisinya, otak harus *fresh* dan tetap santai.”

(Muhammad Fatih)

“*Ojo dadi pelindung, opo maneh payung,
kanggo ndekne sing seneng tembak-tembakan karo bom-boman*”

(Vathias Alfaselikur)

PERSEMBAHAN

Tulisan ini penulis persembahkan kepada :

1. Keluarga penulis: Bapak Fadlun Astari, Ibu Rochmi, Mas Abdul Afif beserta keluarga, Mbak Lia Fatmawati beserta keluarga.
2. Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, khususnya Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
3. Orang tua di Jogja: Abah Kiai Munir Syafa'at dan Ibu Nyai Barokah Nawawi.
4. Sahabat seperjuangan di berbagai situasi, kondisi, organisasi, dan warung kopi.
5. Keluarga besar media Islami.co.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fatihatur Rohman

NIM : 19101020085

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Dinamika Media Islami.co: Gerakan Aktivistis Muda Muslim Indonesia dalam Merespons Propaganda Ekstremisme di Media Digital (2013-2024)” adalah hasil pemikiran pribadi, bukan plagiasi orang lain. Peneliti memanfaatkan beberapa referensi sebagai rujukan yang ditulis dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Jika terdapat plagiasi, peneliti bertanggung jawab atas hal tersebut.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 02 Maret 2025

Hormat saya,



Muhammad Fatihatur Rohman
NIM. 19101020085

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UTN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum warahmatulahi wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

DINAMIKA MEDIA ISLAMI.CO: GERAKAN AKTIVIS MUDA MUSLIM INDONESIA DALAM MERESPONS PROPAGANDA EKSTREMISME DI MEDIA DIGITAL (2013-2024 M)

Yang ditulis oleh:

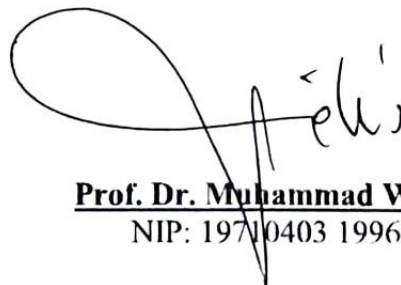
Nama : Muhammad Fatihatur Rohman
NIM : 19101020085
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diuji dalam sidang *munaqosyah*. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 02 Maret 2025

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
NIP: 19710403 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-500/Un.02/DA/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : "Dinamika Media Islami.co: Gerakan Aktivis Muda Muslim Indonesia dalam Merespons Propaganda Ekstremisme di Media Digital (2013-2024)"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD FATIHATUR ROHMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 19101020085
Telah diujikan pada : Selasa, 04 Maret 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 67d3740020531



Penguji I

Dr. Maharsi, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 67d24faa885c5



Penguji II

Azis, M.A.
SIGNED

Valid ID: 67d384292bafb



Yogyakarta, 04 Maret 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 67d4380a781fd

KATA PENGANTAR

الحمد لله ، والشكر لله ، الصلاة والسلام على رسول الله سيدنا ومولانا محمد بن عبد الله
وعلى آله وصحبه ومن والاه ، لاحول ولاقوة الا بالله ، اما بعده .

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah swt. Selawat serta salam senantiasa dipersembahkan kepada sang pemimpin dan panutan revolusionis kita, Rasulullah Muhammad saw. Tiada daya dan kekuatan melainkan hanya milik Allah swt. Karya skripsi berjudul “Dinamika Media Islami.co: Gerakan Aktivistis Muda Muslim Indonesia dalam Merespons Propaganda Ekstremisme di Media Digital (2013-2024)” telah ditulis sebaik yang saya bisa. Kepada segala pihak yang mendukung akan terwujudnya karya ini, antara lain:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A., Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Fatiyah, S.Hum., M.A., Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala dedikasinya.
4. Dr. Maharsi, M.Hum., Dosen Pembimbing Akademik yang telah berlapang hati memberikan bimbingan akademik selama proses perkuliahan.
5. Prof. Dr. Muhammad Wildan M.A., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing proses penulisan skripsi hingga selesai.
6. Bapak dan ibu dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang

dengan ikhlas melimpahkan ilmunya selama masa perkuliahan.

7. Staf Tata Usaha (TU) dan pegawai Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
8. Keluarga kecil tercinta: Bapak Fadlun Astari, Ibu Rochmi, Mas Abdul Afif, Mbak Parista Hary Utami, Mbak Lia Fatmawati, Mas Kaji Nurul Adha, serta keponakan-keponakan saya, yang selalu mendukung dan mendoakan perjalanan hidup saya.
9. Abah Kiai Munir Syafa'at dan Ibu Nyai Barokah Nawawi yang telah membina dan memberikan teladan selama di Jogja.
10. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta, khususnya penghuni Blok Kumprung: Alfian Kelpin, Cak Roqi, Anwar, Cak Rohmat, Munir Pundong, Faiq Projotamansari, Alfi Yanto, Rizky Tanggul, dan Pak Minan.
11. Teman seperjuangan saya pada Prodi SKI dan Kamuseras, khususnya Henk Snevlit, Ikhlas Maleek, Cunik Qoniatul, Raden Afghan, Giza Gasica, Galih Madini, Osama Ahmasa, Azky, Abdhi Batman, Rimadini, Shidiq.
12. Korp Yudhistira PMII Rayon Civil Community, khususnya Zahra Shaumy, Yek Andre, Dyas Che, Ardi Bumi, Jong Fatanic, Affan Gampeng, dan Mama Zila.
13. Teman-teman Sanggar Nuun, Alumni Qudsiyyah (ALQY), Media Pondok, serta segala organisasi, jaringan, maupun forum-forum yang membentuk pola pikir dan karakter saya.
14. Pak Azis, Mas Leak, Zamen, Ikmaliah, Yulita Caca, Novia Annelies, Anita Cino, Sintbee, Arif Poncot, Irgi, dan semua teman kopi saya.

15. Efek Rumah Kaca, The Sigit, Barasuara, .Feast, Lomba Sihir, Sherine, Hindia, SOTD, dan semua nyanyian yang menemani penulisan saya.
16. Basabasi, Tarumartani, Lehaleha, Kobessah, Toleransi, setiap tanah dan bangunan yang menopang raga saya.
17. Buku “*Pejalan Anarki*” dan video-video Shohabat Dzawin Cahya yang mengilhami perjalanan penelitian saya.
18. Mas Savic Ali, Mas Alvin, Mas Dedik, Mbak Hexa, serta seluruh bagian dari media dan gerakan Islami.co maupun Gusdurian Jogja.
19. Seluruh unsur alam yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Atas segenap doa, dedikasi, dan semangat dari seluruh pihak tersebut, saya ucapkan terima kasih. Peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran selalu terbuka untuk tulisan ini. Semoga hasil penelitian ini diridai Allah swt. dan dapat memberi manfaat kepada para pembaca sekalian, di dunia nyata maupun maya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 02 Maret 2025

Hormat saya,



Muhammad Fatihatur Rohman
NIM. 19101020085

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR SINGKATAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II PROPAGANDA EKSTREMISME DI MEDIA DIGITAL DAN KEMUNCULAN ISLAMI.CO	18
A. Kemajuan Teknologi Digital	18
B. Aktivitas Virtual Jaringan Ekstremisme	22
C. Kemunculan Islami.co	38
BAB III ISLAMI.CO DAN PEMBENTUKAN MEDIA ANTI- EKSTREMISME (2013-2017)	51
A. Profil Islami.co	51

	B. Islami.co dan Ekstremisme	60
	C. Fase Awal Islami.co Tanpa Redaksi (2013-2015).....	65
	D. Pembentukan Sistem Baru Islami.co (2016-2017)	70
BAB IV	DINAMIKA ISLAMI.CO DAN KONTESTASI MEDIA DIGITAL KEISLAMAN INDONESIA (2018-2024).....	82
	A. Gerakan Islami.co dan Kontestasi Media Digital Keislaman Indonesia.....	82
	B. Platform-Platform Digital dan Perubahan Pola Gerakan Islami.co.....	99
	C. Dinamika Islami.co dan Pengembangan Gerakan ke Ranah Luring	109
	D. Hambatan dan Pencapaian Islami.co	114
BAB V	PENUTUP.....	120
	A. Kesimpulan	120
	B. Saran	122
	DAFTAR PUSTAKA	123
	LAMPIRAN.....	131
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	140

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR SINGKATAN

APJII	: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia
BNPT	: Badan Nasional Penanggulangan Terorisme
BRIN	: Badan Riset dan Inovasi Nasional
CIE	: <i>Cyber Islamic Environment</i>
C-SAVE	: <i>Civil Society Against Violent Extremism</i>
DIY	: Daerah Istimewa Yogyakarta
DKI	: Daerah Keistimewaan Indonesia
DPR	: Dewan Perwakilan Rakyat
FKSMJ	: Forum Komunikasi Senat Mahasiswa se-Jakarta
FORDEM	: Forum Demokrasi
FORKOT	: Forum Kota
FPI	: Front Pembela Islam
FUI	: Forum Umat Islam
HTI	: Hizbut Tahrir Indonesia
IKIP	: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan
IPAC	: <i>Institute for Policy Analysis of Conflict</i>
ISIS	: <i>Islamic State of Iraq and Syiria</i>
ISP	: <i>Internet Service Provider</i>
ISSN	: <i>International Standard Serial Number</i>
ISTN	: Institut Sains dan Teknologi Nasional
IT	: <i>Information Technology</i>
JAD	: Jamaah Ansharut Daulah

JI	: Jemaah Islamiyah
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
MA	: Madrasah Aliyah
MA	: <i>Majmu'ah al-Arkhabiliy</i>
MI	: Madrasah Ibtidaiyah
MMI	: Majelis Mujahidin Indonesia
IRC	: <i>Internet Relay Chat</i>
MIT	: Mujahidin Indonesia Timur
MPR	: Majelis Permusyawaratan Rakyat
MTs	: Madrasah Tsanawiyah
NGO	: <i>Non-Governmental Organization</i>
NKRI	: Negara Kesatuan Republik Indonesia
NU	: Nahdlatul Ulama
OMS	: Organisasi Masyarakat Sipil
PAM	: Pasukan Pengamanan Masyarakat
PCVE	: <i>Preventing and Countering Violent Extremism</i>
SARA	: Suku, Agama, Ras, dan Antar-golongan
SMA	: Sekolah Menengah Atas
STF	: Sekolah Tinggi Filsafat
UKI	: Universitas Kristen Indonesia
UNJ	: Universitas Negeri Jakarta
WWW	: <i>World Wide Web</i>

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. : Doa bersama di kantor Islami.co yang dihadiri berbagai jaringannya untuk kelancaran gerakan
- Lampiran 2. : Produktivitas tim Islami.co di kantor Kalibata City, Jakarta
- Lampiran 3. : Kantor Islami.co cabang Yogyakarta pertama (2019)
- Lampiran 4. : Forum diskusi “Islami Institute”, Yogyakarta (2019)
- Lampiran 5. : Berkantor di rumah Savic Ali semasa pandemi (2020)
- Lampiran 6. : Proses pembangunan kafe “Outlier” atau kantor baru Islami.co (2021)
- Lampiran 7. : Doa bersama dan peresmian kantor Islami.co, Tangerang (2022)
- Lampiran 8. : Kafe Outlier (bagian depan kantor Islami.co)
- Lampiran 9. : Kegiatan *Offline* “Islamifest 2023”
- Lampiran 10. : Kantor Islami.co cabang Yogyakarta kedua (2023)
- Lampiran 11. : Peringatan “11 tahun” Islami.co mengudara (2024)
- Lampiran 12. : Diskusi dalam Toko (2024)
- Lampiran 13. : Data statistik analisis produktivitas konten situs web Islami.co (2013-2024)
- Lampiran 14. : Arsip Majalah Gatra
- Lampiran 15. : Wawancara bersama Anwar Kurniawan (eks Redaktur Islami.co)
- Lampiran 16. : Wawancara bersama M. Alvin Nur Choironi (Redaktur Islami.co)
- Lampiran 17. : Wawancara bersama Dedik Priyanto (Redaktur Islami.co)

**“DINAMIKA MEDIA ISLAMI.CO: GERAKAN AKTIVIS MUDA
MUSLIM INDONESIA DALAM MERESPONS PROPAGANDA
EKSTREMISME DI MEDIA DIGITAL (2013-2024 M)”**

ABSTRAK

Media digital melahirkan ruang global disertai panggung dakwah yang terbuka dan lebih kompetitif, di mana berbagai macam kelompok keagamaan dapat berjejaring dan menyebarkan ideologinya tanpa batasan ruang maupun waktu. Penelitian ini menjelaskan peran media digital yang begitu krusial bagi kelompok ekstremisme. Mereka menggunakannya sebagai alat propaganda dan komunikasi, bahkan rekrutmen anggota. Menyikapi hal tersebut, Savic Ali dari kelompok Islam moderat membuat strategi kontra-ekstremisme bersama media NU Online. Ia menghimpun aktivis muda Muslim Indonesia yang sevisi dalam sebuah gerakan untuk merespons propaganda ekstremisme di media digital. Pada tahun 2013, Savic merintis media baru yang lebih independen dan inklusif bernama Islami.co sebagai basis gerakannya.

Peneliti menggunakan empat tahapan metodologi penelitian sejarah yang terdiri dari: heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Melalui pendekatan teknologi dan teori *Cyber Islamic Environment* yang dikonsepsikan Gary R. Bunt, penelitian ini menganalisis bagaimana rekam jejak dinamika gerakan Islami.co dalam merespons propaganda ekstremisme di media digital (2013-2024).

Sampai tahun 2015, gerakan Islami.co masih tergolong lambat. Mereka mulai bergerak lebih cepat sejak tahun 2016. Pada tahun 2018, Islami.co membangun gerakan bersama media Islam moderat lainnya untuk bersaing dalam kontestasi situs keislaman Indonesia. Islami.co pada akhirnya mampu menyaingi popularitas situs-situs keislaman konservatif, intoleran, maupun ekstremisme pada tahun 2019. Selain itu, Islami.co mendapat prestasi dari hasil riset “K-Hub PCVE Outlook” di tahun 2024 sebagai pelaku terbaik, yang sukses mengisi peran krusial di ranah media komunikasi dalam pencegahan dan penanggulangan ekstremisme kekerasan. Hal tersebut yang menunjukkan komitmen dan keseriusan Islami.co dalam hal ekstremisme.

Kata Kunci: Islami.co; Media Digital; Ekstremisme; *Cyber Islamic Environment*; Gerakan; Savic Ali.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi informasi berkembang lebih canggih pada abad ke-21. Kemajuan ini merupakan hasil dari rangkaian panjang inovasi yang berlangsung selama beberapa dekade. Pada tahun 1837, Charles Babbage merancang “*Analytical Engine*” sebagai langkah awal automasi proses informasi berupa prototipe yang menginspirasi penemu modern mengembangkan komputer digital.¹ Munculnya World Wide Web (WWW) yang diciptakan Tim Berners-Lee pada tahun 1989 membuat internet menjadi semakin mudah diakses oleh publik.² Sejak dibukanya Penyedia Layanan Internet atau ISP komersial pertama di Indonesia, dan mulai beroperasi pada tahun 1994, penggunaannya mulai menyebar dengan cepat pada tahun 1997-98.³ Segala macam informasi akhirnya dapat disampaikan secara digital termasuk pesan-pesan keagamaan. Hal tersebut membuat beberapa kelompok atau gerakan keagamaan turut mengadopsi teknologi digital. Bersamaan dengan itu, kemajuan teknologi digital melahirkan ruang global disertai panggung dakwah yang terbuka dan lebih kompetitif, sehingga segala kelompok keagamaan dapat

¹ Ashley Langham, “Charles Babbage, The Father Of The Computer”, Elephant Learning, diakses 12 September 2024, <https://www.elephantlearning.com/post/charles-babbage-the-father-of-the-computer>.

² World Wide Web Foundation, “History of the Web”, diakses 12 September 2024, <https://webfoundation.org/about/vision/history-of-the-web/>.

³ Jennifer Yang Hui, “The Internet in Indonesia: Development and Impact of Radical Websites”, *Studies in Conflict & Terrorism*, Vol. 33, No. 2, 2010, hlm. 173.

berjejaring dan menyebarkan ideologinya di berbagai negara tanpa batasan ruang dan waktu.

Setelah jatuhnya Orde Baru pada tahun 1998, Indonesia memasuki babak baru yaitu era reformasi dengan kebebasan politik yang lebih luas. Hal ini membuka ruang bagi kontestasi ideologi keagamaan yang lebih dinamis, sehingga kelompok-kelompok Islam yang lebih konservatif maupun ekstrem bermunculan.⁴ Perkembangan teknologi informasi digital dengan kemampuan internet untuk menjadi medium penyebaran ideologi keagamaan yang menembus batas-batas geografis pun turut memengaruhi kontestasi tersebut. Pada tahun 2000-an, ideologi dari gerakan organisasi Islam transnasional⁵ secara masif tersebar di Indonesia melalui internet. Beberapa di antaranya menghasilkan sikap ekstremisme keagamaan dan aksi terorisme, hingga gerakan politik dalam upaya pendirian Negara Islam.

Organisasi Islam ultra-konservatif atau gerakan keagamaan ekstrem lebih cakap dalam memanfaatkan media digital. Peran internet di kalangan kelompok ekstremisme begitu krusial, mereka menggunakannya untuk rekrutmen anggota dan sebagai alat promosi ideologinya. Seperti Salafisme, Wahhabisme, Al-Qaeda, Jamaah Islamiyah, ISIS, dan lain sebagainya yang secara terang-terangan melakukan propaganda anti demokrasi dan anti Pancasila. Evolusi gerakan jihad

⁴ M. Syarif Hidayatullah, dkk., "The Cyber Islam Contestation in Indonesia", *International Journal of Advanced Science and Technology*, Vol. 29, No. 7, 2020, hlm. 40.

⁵ Istilah Islam transnasional pertama kali disampaikan di Indonesia oleh Hasyim Muzadi pada tahun 2007. Merujuk pada ideologi keagamaan lintas negara yang masuk dan dikembangkan di Indonesia, entah itu dari Timur maupun Barat. Dalam Aksa, "Gerakan Islam Transnasional: Sebuah Nomenklatur, Sejarah dan Pengaruhnya di Indonesia", *Yupa: Historical Studies Journal*, Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 5.

berupa fenomena dakwah digital ini terus berkembang selaras dengan pertumbuhan internet di Indonesia. Laporan IPAC (Institute for Policy Analysis of Conflict) berjudul “*Online Activism and Social Media Usage Among Indonesian Extremists*” menjelaskannya menjadi empat periode yang muncul dalam perkembangan gerakan ekstremisme seiring kemajuan teknologi. Peneliti mengklasifikasikan lagi menjadi tiga fase sesuai penelitian Ghifari yang berjudul “Radikalisme di Internet”.

Periode pertama (2000-2007) yaitu penyebaran propaganda dan ideologi ekstremisme melalui situs web. Awalnya berbentuk milis seperti jaringan “Al-Bunyan” milik Jemaah Islamiyah, lalu situs-situs web seperti tbb.beritaislam.com, istimata.com, “Anshar al-Muslimin”, arrahmah.com, muslimdaily.net, atau dalam blogspot.com dan wordpress.com. Karakteristik periode ini yaitu komunikasi satu arah. Sedangkan periode kedua (2008-2010) mulai memanfaatkan fitur interaktif dalam media digital dengan membuat forum-forum virtual. Dimulai dari Forum Jihad “Al-Firdaus”, “At-Tawbah”, kemudian “Al-Busyro”. Periode ketiga (2011-2015) menggunakan media sosial yang sifatnya lebih interaktif, bebas, gratis, serta memiliki pengguna yang besar dari berbagai generasi. Media sosial tersebut seperti Facebook, Twitter, Youtube, dan lain sebagainya. Di samping itu juga mulai memanfaatkan aplikasi pesan seluler seperti WhatsApp, Telegram, dan Zello.

Pengguna media sosial dalam menyebarkan konten ekstremisme memiliki dampak yang jauh lebih kuat daripada pembuat konten itu sendiri, yang secara tidak langsung mereka menjadi propagandis individu. Pada 2016, Brookings Institute melaporkan bahwa lebih dari 46 ribu akun Twitter dikendalikan oleh para pendukung ISIS. Mereka mengunggah materi dan konten kekerasan untuk merekrut

pengikut baru melalui Youtube, situs web, Facebook dan media lain sejenisnya.⁶ Terapat pula situs-situs web yang tidak terafiliasi dengan organisasi Islam di Indonesia seperti eramuslim.com, voa-islam.com, arrahmah.com, portal-islam.id, muslimoderat.net, thoriquna.id, dan dakwatuna.com. Situs-situs web tersebut mengandung konten atau narasi yang mendukung ekstremisme.⁷ Kemampuan media digital yang mengesankan dalam menyebarkan informasi ternyata menghadirkan ancaman yang setara. Melihat fenomena tersebut, sebagai pengamat lingkungan Islam di dunia maya (*cyber Islamic environment*), Bunt berpendapat bahwa diperlukan strategi literasi digital yang sama untuk melakukan konter wacana terhadap propaganda kelompok ekstremis.⁸

Salah satu penggagas berdirinya situs web keislaman dari kelompok Islam moderat untuk menantang narasi ekstremisme di platform digital adalah Muhamad Syafi' Alielha yang lebih dikenal sebagai Savic Ali. Sejak 2009, ia bersama NU Online menemukan strategi untuk mengalahkan situs-situs Islam tersebut. Hanya saja, NU Online memiliki kekurangan sehingga diperlukan wadah baru yang lebih independen dan inklusif. Savic Ali kemudian mengorganisir generasi muda NU (Nahdlatul Ulama) dalam gerakan literasi. Gerakan ini dimediasi olehnya untuk mendirikan situs web Islam lainnya, yaitu Islami.co pada tahun 2013.⁹ Dibuatnya situs web Islami.co lebih menargetkan pembaca dari kalangan Muslim urban dan

⁶ Yayah Khisbiyah dkk., *Kontestasi Wacana Keislaman di Dunia Maya: Moderatisme Ekstremisme dan Hipernasionalisme*, (Surakarta: Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), hlm. 2.

⁷ *Ibid.*, hlm. 251.

⁸ Izmy Khumairoh, "Islam Virtual: Konstruksi Identitas Muslim Kontemporer lewat Media Digital", diakses 26 Mei 2024, <https://thesuryakanta.com/2022/06/islam-virtual/>.

⁹ Wahyudi Akmaliah, "Reclaiming Moderate Islam in Nahdlatul Ulama: Challenging The Dominant Religious Authority in Digital Platform", *Journal Of Indonesian Islam*, Vol. 16, No. 1, 2022, hlm. 238–39.

generasi muda yang rentan terdampak doktrin kekerasan atas nama agama. Islami.co berkomitmen terhadap penguatan nilai-nilai keagamaan yang ramah, toleran, dan mencerahkan. Media Islam moderat seperti Islami.co berperan besar dalam menghambat proliferasi narasi ekstremisme di dunia maya.¹⁰

Gerakan media Islami.co dalam merespons propaganda ekstremisme adalah fenomena menarik untuk diteliti. Tentang bagaimana Islami.co melakukan penetrasi terhadap *echo-chamber* ekstremisme di dunia maya, hingga mampu menandingi popularitas situs-situs Islam konservatif, intoleran-diskriminatif, maupun ekstremisme pro-kekerasan dalam kontestasi media keislaman Indonesia.

Penelitian ini memaparkan rekam jejak dinamika media Islami.co sebagai salah satu basis gerakan aktivis muda Muslim Indonesia dalam merespons propaganda ekstremisme di media digital (2013-2024). Sampai tahun 2015, gerakan Islami.co masih tergolong lambat. Mereka mulai bergerak lebih cepat sejak tahun 2016. Pada tahun 2018, Islami.co membangun gerakan bersama media Islam moderat lainnya untuk bersaing dalam kontestasi situs keislaman Indonesia. Islami.co pada akhirnya mampu menyaingi popularitas situs-situs keislaman konservatif, intoleran, maupun ekstremisme pada tahun 2019. Selain itu, Islami.co mendapat prestasi dari hasil riset “K-Hub PCVE Outlook” di tahun 2024 sebagai pelaku terbaik, yang sukses mengisi peran krusial di ranah media komunikasi dalam pencegahan dan penanggulangan ekstremisme kekerasan.

¹⁰ Muh Fudhail Rahman dkk., *Kontra Narasi Ekstremisme Online Melalui Media Islam Moderat di Indonesia*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), hlm. 35.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian latar belakang di atas, peneliti memfokuskan kajian pada dinamika media Islami.co sebagai salah satu basis gerakan aktivis muda Muslim Indonesia yang diinisiasi oleh Savic Ali dalam merespons propaganda ekstremisme di media digital. Penelitian ini juga memaparkan tentang bagaimana agresivitas ekstremisme di media digital yang melatarbelakangi Savic Ali untuk menyusun strategi kontra narasi, hingga membuat medium digital baru bernama Islami.co.

Peneliti membatasi rentang waktu penelitian pada tahun 2013-2024 M. Tahun 2013 dipilih karena Islami.co resmi berdiri pada saat itu sebagai salah satu media digital keislaman di Indonesia. Sedangkan untuk batas akhirnya peneliti memilih tahun 2024 ketika Islami.co mendapat prestasi sebagai “*Best Practices*” di ranah media komunikasi dalam pencegahan dan penanggulangan ekstremisme kekerasan.

Dengan batasan tersebut, dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana propaganda ekstremisme di media digital dan kemunculan Islami.co?
2. Bagaimana profil Islami.co dan proses pembentukannya sebagai media anti-ekstremisme?
3. Bagaimana dinamika Islami.co dan kontestasi media digital keislaman Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan jejak historis gerakan Islami.co dalam merespons propaganda ekstremisme di media digital.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini di antaranya:

1. Memberikan gambaran tentang aktivitas islami di dunia digital.
2. Menambah literatur sejarah tentang dinamika kontestasi media digital keislaman di Indonesia.
3. Menjadi referensi bagi umat Islam dalam memanfaatkan media digital, terlebih untuk menyuarakan Islam yang ramah dan toleran.

D. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa karya ilmiah yang menjadi tolak ukur peneliti dalam merancang penelitian ini. Karya-karya tersebut memiliki keterkaitan terhadap Islami.co, media digital, maupun gerakan secara umum dalam menanggapi propaganda ekstremisme di media digital.

Pertama, buku berjudul "*Kontestasi Wacana Keislaman di Dunia Maya: Moderatisme, Ekstremisme, dan Hipernasionalisme*" yang ditulis oleh Yayah Khisbiyah, M. Thoyibi, dkk. (2018). Penelitian dalam buku ini didukung oleh Program Convey (Countering Violent Extremism in Youth) yang aktif merespons tantangan dalam menghadapi ekstremisme di Indonesia. Buku ini menjelaskan peran situs web dan media sosial dalam memproduksi maupun menyebarkan ideologi-ideologi radikal, yang mendukung maupun menolak radikalisme beserta kekerasan ekstremis. Penelitian dalam buku ini menganalisis popularitas situs web

organisasi Islam di kalangan pegiat internet, dengan membandingkan *website* organisasi Islam Arus Utama, Kontemporer, dan Non-afiliasi. Buku ini bagus dalam memberikan gambaran bagaimana dinamika kontestasi *website* keislaman di Indonesia, hanya saja Islami.co tidak masuk dalam pembahasannya.

Kedua, skripsi Hasan Aziz dari program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Dinamika Media Massa Nahdlatul Ulama dari Era Cetak hingga Digital”. Skripsi yang ditulis di tahun 2019 ini berfokus pada perkembangan media massa NU dari awal didirikan yang berbentuk cetak hingga beralih ke digital. Pembahasan utama dari penelitian ini ialah lahirnya media NU Online. Hal itu berkaitan dengan penelitian ini karena keterkaitannya Savic Ali dengan NU Online hingga akhirnya mendirikan Islami.co.

Karya ketiga berbentuk artikel ilmiah dengan judul “From Fanaticism to Extremism: Illusions, Anxiety, and Acts of Violence” dalam *Jurnal Masyarakat & Budaya*, ditulis oleh Amanah Nurish pada tahun 2019. Tulisan ini menjelaskan peningkatan tindakan ekstremisme yang ada di masyarakat. Berawal dari fenomena keagamaan yang berkembang melalui doktrin-doktrin hingga berujung pada fanatisme. Tulisan ini sesuai dengan alur peneliti dalam mendeskripsikan bagaimana benih ekstremisme bisa bermunculan di Indonesia, salah satunya melalui media digital.

Artikel ilmiah berikutnya ditulis oleh Silmi Novita Nurman pada tahun 2019 dengan judul “Penguatan Islam Moderat di Era Post Truth: Telaah atas Situs Online Islami.co” dalam *Jurnal Al-Aqidah*. Artikel ini berfokus pada problematika yang terjadi di era *post-truth*, yaitu banjir informasi yang belum jelas kebenarannya.

Tulisan ini menjelaskan bagaimana cara menguatkan Islam moderat di tengah fenomena banjir informasi, dan Islami.co menjadi jawaban atau salah satu solusi atas hal tersebut. Tentu ini berbeda dengan peneliti yang menjadikan Islami.co sebagai fokus utama penelitian, yang bersinggungan dengan gerakan ekstremisme.

Selanjutnya riset berjudul "*Countering Violent Extremism in Indonesia: Need for A Rethink*" yang dipublikasikan di IPAC (Institute for Policy Analysis of Conflict) pada 30 Juni 2014. Riset ini menjabarkan tentang upaya penanganan ekstremisme kekerasan yang ada di Indonesia. Deradikalisasi yang dijelaskan dalam riset ini mengambil fokus dari sudut pandang lembaga pemerintahan. Dalam riset ini juga menjelaskan upaya pemerintah dalam mengonter media ekstremis namun belum menghasilkan hasil yang signifikan. Sedangkan Islami.co hadir setelah atau berbarengan dengan upaya pemerintah dalam riset tersebut.

Ada pula laporan penelitian yang dipublikasikan oleh IPAC pada 30 Oktober 2015 dengan judul "*Online Activism and Social Media Usage Among Indonesian Extremists*". Riset ini menjelaskan keterkaitan gerakan kelompok ekstremis Indonesia di dunia nyata dengan aktivitas mereka di dunia digital. Penelitian ini penting bagi peneliti untuk menjelaskan aktivitas virtual kelompok ekstremis Indonesia, karena hadirnya Islami.co yang peneliti kaji sebagai media tandingan untuk merespons hal tersebut.

Terakhir yaitu artikel ilmiah yang berjudul "*Strategic Efforts of Bincangsyariah.com and Islami.co Editorials in Spreading Counter-Narrative Extremism on The Internet*" dalam *Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Penelitian ini ditulis pada tahun 2023 oleh Muh. Fudhail Rahman, Muh. Masrur

Irsyadi, dkk. Tulisan ini menjelaskan upaya-upaya strategis redaksi Bincangsyariah.com dan Islami.co dalam menyebarkan narasi tandingan ekstremisme di internet. Islami.co dalam tulisan ini dijelaskan dari segi analisis konten dan strategis, tidak secara historis. Peneliti menggunakannya untuk mengisi sejarah dinamika Islami.co dalam merespons propaganda ekstremisme di media digital.

Dari seluruh karya yang telah peneliti uraikan di atas, garis besarnya membahas tentang peran media digital bagi kelompok keagamaan. Begitu pula peran vitalnya dalam gerakan ekstremisme, sekaligus dalam gerakan kontra ekstremisme. Adapun yang membahas media Islami.co hanya sebatas analisis konten maupun strategi kontra narasinya. Berbeda dengan peneliti yang mengulas dinamika Islami.co secara historis. Namun beberapa karya tersebut digunakan peneliti untuk mendeskripsikan propaganda ekstremisme di media digital. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi pengembangan maupun keberlanjutan dari beberapa karya di atas.

E. Landasan Teori

Dalam rangkaian penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan teknologi sebagai sebuah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang keterampilan manusia dalam menciptakan berbagai alat guna membantu menyelesaikan pekerjaan manusia, disertai beberapa konsep, meliputi: konsep media; teknologi; dan komunikasi.

Menurut Robert Heinich, media atau medium (jamak) adalah sebuah saluran komunikasi. Berasal dari bahasa Latin yang memiliki makna “perantara”. Istilah ini mengacu pada segala sesuatu yang dapat membawa sebuah informasi atau pesan antara sumber pesan (*source*) dengan penerima informasi (*receiver*).¹¹ Teknologi sendiri jika menilik Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai metode ilmiah maupun ilmu pengetahuan terapan untuk mencapai tujuan praktis, selain itu juga dimaknai sebagai keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Sedangkan untuk definisi komunikasi menurut Everett M. Rogers adalah proses pengalihan ide dari satu sumber ke satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku.¹² Dalam konteks komunikasi massa, Deddy Mulyana mendefinisikannya sebagai komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak maupun elektronik, yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang di banyak tempat, anonim, dan heterogen.¹³

Teori yang digunakan ialah *Cyber Islamic Environment*, secara harfiah dapat diartikan sebagai “lingkungan Islam di dunia maya” yang dikemukakan oleh Gary R. Bunt. Teori ini sesuai dengan pendekatan dan konsep-konsep di atas yang erat kaitannya dengan perkembangan teknologi sebagai media komunikasi di era digital. Menurut Bunt, fenomena transformasi gerakan-gerakan keagamaan di

¹¹ Robert Heinich, ed., *Instructional Media and Technologies for Learning*, 7th ed, (Upper Saddle River, N.J: Merrill, 2002), hlm. 9–10.

¹² Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, 19 ed., (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 69.

¹³ *Ibid.*, hlm. 83.

media sosial dilatarbelakangi oleh adanya *cyber Islamic environment*.¹⁴ Konsep CIE (*Cyber Islamic Environment*) menjelaskan tentang adanya ruang publik baru, yakni media digital yang bisa digunakan dalam mewujudkan tersebarnya gagasan-gagasan Islam secara luas. Kata “*cyber Islamic environment*” mengacu pada apa yang biasa disebut sebagai “*virtual Islam*” atau Islam virtual.¹⁵

Cyber Islamic Environment juga dijelaskan Bunt sebagai istilah umum yang merujuk pada berbagai konteks, perspektif, dan penerapan media oleh mereka yang mendefinisikan dirinya sebagai Muslim.¹⁶ Oleh karena itu, teori ini relevan untuk digunakan sebagai alat analisis dalam meneliti bagaimana aktivis muda Muslim Indonesia menggunakan teknologi digital, sebagai media atau kepanjangan tangan untuk merespons ekstremisme, khususnya melalui media Islami.co.

F. Metode Penelitian

Metode menurut Dudung Abdurahman adalah sebuah cara, jalan, atau petunjuk pelaksanaan maupun teknis. Sedangkan metode sejarah lanjutnya dalam pengertian umum adalah penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari perspektif historis.¹⁷ Pengertian yang lebih khusus dikemukakan oleh Gilbert J. Garraghan, menurutnya metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-

¹⁴ Paelani Setia dan Asep Muhamad Iqbal, “Adaptasi Media Sosial oleh Organisasi Keagamaan di Indonesia: Studi Kanal YouTube Nahdlatul Ulama, NU Channel”, *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 11, No. 2, 2022, hlm. 362.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 362.

¹⁶ Gary R. Bunt, *Islam in The Digital Age: E-Jihad, Online Fatwas, and Cyber Islamic Environments*, Critical Studies on Islam, (London ; Sterling, Va: Pluto Press, 2003), hlm. 5.

¹⁷ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 100.

sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesa dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.¹⁸

Proses penelitian sejarah oleh Kuntowijoyo dalam bukunya dibagi menjadi lima tahap, dimulai dari pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi (kritik sejarah dan keabsahan sumber), interpretasi (analisis dan sintesis), serta penulisan.¹⁹ Karena pemilihan topik penelitian ini sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka peneliti menggunakan empat tahap sisanya, yang juga disepakati dan ditetapkan oleh para ahli ilmu sejarah sebagai empat kegiatan pokok di dalam cara meneliti sejarah.²⁰ Secara lebih jelas, empat tahap tersebut yaitu:

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahapan dalam penelitian sejarah untuk berburu, mencari, atau mengumpulkan sumber yang terkait dengan topik. Sumber yang digunakan peneliti terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder, bentuknya dapat berupa sumber tulisan, lisan, maupun dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam pengumpulan sumber, salah satu cara yang peneliti gunakan yaitu “*web scraping*” atau proses pengambilan data dari sebuah *website*, yaitu situs Islami.co.²¹ Di samping itu, peneliti juga mengumpulkan sumber lisan dari tim redaksi Islami.co melalui metode wawancara bebas terpimpin.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 100.

¹⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 69.

²⁰ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 100.

²¹ Meilinaeka, “Web Scraping: Pengertian dan Fungsinya dalam Pengambilan Data”, *Direktorat Pusat Teknologi Informasi*, diakses 24 Desember 2022, <https://it.telkomuniversity.ac.id/web-scraping-pengertian-dan-fungsinya-dalam-pengambilan-data/>.

Narasumbernya yaitu dua redaktur Islami.co bernama Alvin Choironi dan Dedik Priyanto yang diwawancarai langsung oleh peneliti di kantor utama mereka (Tangerang). Peneliti juga mewawancarai satu eks-redaktur yang berada di Yogyakarta, yaitu Anwar Kurniawan. Berbagai data digital terkait media Islami.co juga peneliti temukan di media digital, yang dipublikasikan oleh Savic Ali maupun pelaku sejarah lainnya ke media sosial mereka. Sumber lainnya peneliti kumpulkan dari buku, tesis, disertasi, majalah, surat kabar, jurnal, serta sumber digital yang memuat data penelitian ini.

2. Verifikasi

Tahapan kedua setelah heuristik adalah verifikasi atau kritik sumber guna menemukan validitas sumber yang ditemukan, terdiri dari kritik eksternal dan internal. Penulis menyortir data yang sudah didapatkan agar sesuai dengan pembahasan. Pada kritik eksternal, peneliti menyeleksi autentisitas data dari segi lahiriah. Jika berupa tulisan atau dokumen, maka yang diteliti antara lain gaya tulisan, bahasa, ungkapan, serta tampilan luar lainnya. Selain itu, dilakukan identifikasi penulis atau pembuat data tersebut, maupun orang yang dijadikan narasumber, mengenai seberapa kuat kredibilitasnya dengan objek atau topik penelitian.

Untuk kritik internal, peneliti menguji kesahihan isi sumber, karena bukti sejarah merupakan hal yang cukup krusial dalam menentukan fakta sejarah itu sendiri. Langkah peneliti dalam kritik ini yaitu mengkomparasi dua sumber atau lebih yang telah diperoleh. Peneliti membandingkan antara sumber tulisan dengan tulisan, tulisan dengan wawancara, maupun

wawancara satu dengan wawancara yang lain. Hal ini dilakukan peneliti sebagai langkah preventif dari terjadinya ketidaksesuaian antar data, agar hasil pengumpulan sumber yang didapat bisa dipertanggungjawabkan.

3. Interpretasi

Langkah selanjutnya yaitu mendeskripsikan data yang ditemukan sampai terangkai menjadi satu kesatuan logis. Selain itu, interpretasi merupakan upaya melakukan analisis dan sintesis dari sejumlah fakta yang disertai teori-teori, kemudian disusun secara menyeluruh.²² Dalam tahapan ini penulis melakukan analisa terhadap sumber-sumber yang terkait dengan penelitian melalui pendekatan teknologi, menggunakan perspektif *Cyber Islamic Environment* (CIE) milik Bunt. Sehingga dapat menelaah bagaimana teknologi digunakan para aktivis muda Muslim dalam menanggapi propaganda ekstremisme di media digital.

4. Historiografi

Langkah terakhir yang peneliti lakukan yaitu penulisan sejarah atau historiografi. Dari seluruh data yang telah dikumpulkan, diverifikasi, dan diinterpretasikan, kemudian disusun dalam bentuk penulisan sejarah yang disebut historiografi. Penulis berupaya menyajikan hasil penelitian sejarah yang sistematis dan komprehensif. Sebagai penunjang, ada beberapa komponen yang digunakan peneliti dalam langkah ini, seperti: imajinasi, intuisi, dan emosi. Dalam hal ini, peneliti berusaha menulis hasil penelitian

²² Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 111.

yang berisi tentang dinamika media Islami.co sebagai gerakan aktivis muda Muslim Indonesia dalam merespons propaganda ekstremisme di media digital.

G. Sistematika Pembahasan

Agar hasil penelitian mudah dipahami, peneliti membagi pembahasan ke dalam beberapa bagian. Secara garis besarnya terdiri dari lima bab yang saling berkesinambungan antara satu dengan lainnya. Hal ini bertujuan untuk menyajikan hasil penelitian yang terstruktur dan sistematis sesuai ketentuan yang berlaku.

Bab pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan. Bab pertama ini menjadi awal maupun fondasi dari rangkaian penelitian pada bagian selanjutnya.

Bab kedua menjelaskan tentang kemajuan IT pada abad ke-21 dan aktivitas virtual jaringan ekstremisme di media digital. Pada bab ini juga menjelaskan kemunculan media digital bernama “Islami.co”, yang diinisiasi oleh Savic Ali bersama beberapa aktivis muda Muslim Indonesia untuk menjadi basis gerakannya dalam merespons propaganda ekstremisme.

Setelah itu, pada bab ketiga menjelaskan sejarah pembentukan atau fase awal perintisan media Islami.co oleh Savic Ali dan berbagai jaringannya. Mulai dari periode Islami.co belum memiliki tim redaksi pada tahun 2013-2015, hingga akhirnya terbentuk sistem baru pada tahun 2017. Dalam bab ini juga menjelaskan

gambaran umum Islami.co, meliputi profil, tujuan, identitas, struktur manajemen redaksi, pola gerakan, serta keterkaitannya dengan ekstremisme.

Pembahasan pada bab keempat berisi berbagai macam gerakan Islami.co melalui situs web maupun platform digital lainnya dalam berkontestasi di ranah media keislaman Indonesia, serta dinamikanya hingga mendapat prestasi terbaik dalam hal pencegahan dan penanggulangan ekstremisme di tahun 2024. Bab ini mengulas upaya dan progresivitas Islami.co dalam melakukan penetrasi terhadap *echo-chamber* ekstremisme. Selain itu, bab ini juga mengulas dinamika Islami.co di sepanjang tahun 2018-2024, sebagai sebuah media yang harus selalu beradaptasi dengan berbagai kondisi, khususnya semasa pandemi Covid-19 agar tetap eksis dan berkembang.

Terakhir, bab kelima adalah penutup yang memuat kesimpulan pembahasan dari awal sampai akhir, disertai saran dan harapan untuk selanjutnya agar penelitian ini dapat dikembangkan serta diperkaya lagi pembahasannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perkembangan gerakan jaringan ekstremisme dari masa ke masa selalu berevolusi menyesuaikan nafas zamannya. Pada abad ke-21, di era yang serba digital, ada tiga fase dalam perkembangan pola penyebaran paham ekstremisme di dunia maya, meliputi: 1) penyebaran ideologi melalui situs web; 2) pemanfaatan fitur interaktif dalam media digital dengan pembuatan forum-forum virtual; 3) penggunaan media sosial seperti Facebook, Twitter, Youtube, dan lain sebagainya. Menyikapi hal tersebut, Savic Ali (Mohamad Syafi' Alielha) dari kelompok Islam moderat bersama NU Online membuat strategi untuk melawan agresivitas situs-situs Islam ekstrem sejak 2009. NU Online memiliki kekurangan yang membuatnya berpikir bahwa diperlukan sebuah wadah baru yang lebih independen dan inklusif. Akhirnya, Savic bersama timnya mendirikan media baru bernama Islami.co sebagai basis gerakannya.

Selain berdiri sebagai media digital, Islami.co juga menjadi sebuah gerakan. Islami.co hadir pada Agustus 2013 dengan menyajikan narasi-narasi islami yang menarget kaum Muslim urban dan para generasi muda. Selama periode 2013-2015, progresivitas dan gerakan Islami.co terhitung lambat. Tahun 2016 merupakan titik di mana Islami.co membangun gerakan yang lebih masif. Merespons propaganda ekstremisme yang semakin meluas, ditambah isu-isu intoleransi yang bermunculan seiring dinamika politik Indonesia, Islami.co membentuk tim tetap pada tahun

2016-2017 agar mampu berjalan lebih cepat. Sejak 2018, Islami.co berjalan lebih terstruktur dengan adanya tim redaksi tetap dan memiliki sebuah kantor. Selain menguatkan gerakan, mereka juga menginisiasi pendirian berbagai situs keislaman moderat. Bagi mereka, salah satu cara merespons ekstremisme yaitu dengan menawarkan perspektif alternatif dan gerakan untuk membangun Indonesia bersama-sama apapun agamanya. Tahun 2019 merupakan masa di mana kelompok Islam moderat merebut kembali otoritas keagamaan di dunia maya dari dominasi situs-situs keislaman konservatif, intoleran-diskriminatif, maupun ekstremisme pro-kekerasan.

Selama berjalan lebih dari satu dekade, Islami.co menemui berbagai macam dinamika yang menuntut mereka untuk terus beradaptasi. Progresivitas Islami.co dalam memproduksi tulisan mampu dipertahankan di sepanjang tahun 2020, namun terjadi penurunan di tiga bulan terakhirnya. Hal itu terus berlanjut di tahun-tahun berikutnya karena beberapa faktor. Sehingga Islami.co yang semula produktif menjadi mengalir lebih lambat dan kembali seperti fase awal mereka. Sejak tahun 2021 pasca pandemi, fokus utama Islami.co yaitu menstabilkan organisasi dan menggalakkan gerakan di ranah luar jaringan. Islami.co memiliki program-program luring dan juga menerbitkan beberapa buku secara cetak. Selain *website*, platform-platform digital yang dimiliki Islami.co meliputi: Twitter, Facebook, Instagram, Youtube, Spotify, dan TikTok. Target utama dari gerakan melalui media sosial yaitu agar tetap eksis dan relevan dengan isu-isu terkini.

Sebagai gerakan yang terhitung progresif, Islami.co memiliki beberapa pencapaian dan pernah mendapatkan ancaman dari pihak yang tidak diketahui.

Tidak adanya aksi nyata yang signifikan dari ancaman tersebut membuat mereka lambat laun terbiasa dan hanya menganggapnya angin lalu. Pencapaian yang terbesar bagi mereka yaitu dapat membangun jejaring media-media keislaman moderat lebih banyak. Sebelum layanan Alexa berhenti beroperasi, Islami.co berhasil menggeser situs Islam ekstrem maupun intoleran dalam kontestasi media keislaman Indonesia. Selain itu, hasil riset “K-Hub PCVE Outlook” tahun 2024 yang berjudul “Strategi Komunikasi Digital Tangkal Paham Radikal” menjadikan Islami.co sebagai “*Best Practices*”, yang sukses mengisi peran krusial di ranah media komunikasi dalam pencegahan dan penanggulangan ekstremisme kekerasan. Hal ini menunjukkan komitmen dan keseriusan Islami.co dalam hal ekstremisme.

B. Saran

Medium digital adalah bentuk produk dari kemajuan teknologi yang terus berkembang. Gerakan jaringan ekstremisme pada dasarnya akan selalu berevolusi, terutama melalui media digital. Islami.co hanyalah satu dari sekian media maupun gerakan anti-ekstremisme. Masih banyak media digital keislaman maupun gerakan kontra ekstremisme di Indonesia yang bisa dikaji lebih lanjut. Khususnya melalui pendekatan historis agar dapat dijadikan referensi dalam membangun gerakan untuk mencegah dan menangani ekstremisme di dunia nyata maupun maya, karena peradaban manusia di era digital juga terbentuk melalui realitas virtual.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Bunt, Gary R. 2003. *Islam in The Digital Age: E-Jihad, Online Fatwas, and Cyber Islamic Environments. Critical Studies on Islam*. London: Sterling, Va: Pluto Press.
- Heinich, Robert, ed. 2002. *Instructional Media and Technologies for Learning*. 7th ed. Upper Saddle River, N.J: Merrill.
- Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Khisbiyah, Yayah, dkk. 2018. *Kontestasi Wacana KeIslaman di Dunia Maya: Moderatisme Ekstremisme dan Hipernasionalisme*. Surakarta: Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Lathifah, Zuhroh, dkk. 2020. *Gerakan-gerakan Islam Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Adab Press.
- Mulyana, Deddy. 2015. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. 19 ed. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, Muh Fudhail, dkk. 2021. *Kontra Narasi Ekstremisme Online Melalui Media Islam Moderat di Indonesia*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Ricklefs, M. C., ed. 2012. *Islamisation and Its Opponents in Java: A Political, Social, Cultural and Religious History, C. 1930 to The Present*. Singapore: NUS Press.
- Wildan, Muhammad. 2022, "Countering Violent Extremism in Indonesia: The Role of Former Terrorists and Civil Society Organisations". Dalam *Countering Violent and Hateful Extremism in Indonesia*, disunting oleh Greg Barton, Matteo Vergani, dan Yenny Wahid, 195–214. New Security Challenges. Singapore: Springer Singapore.
- . "Memetakan Islam Radikal: Studi atas Suburnya Gerakan Islam Radikal di Solo, Jawa Tengah". Dalam *Conservative Turn: Islam Indonesia dalam Ancaman Fundamentalisme*, 1:266–311. Bandung: Al-Mizan, 2014.

B. Artikel Jurnal

- Akmaliah, Wahyudi. "Reclaiming Moderate Islam in Nahdlatul Ulama: Challenging the Dominant Religious Authority in Digital Platform". *Journal of Indonesian Islam*. 16(1), 2022: 223-248.
- Aksa. "Gerakan Islam Transnasional: Sebuah Nomenklatur, Sejarah dan Pengaruhnya di Indonesia". *Yupa: Historical Studies Journal*. 1(1), 2017: 1-14.
- Awan, Imran. "Cyber-Extremism: ISIS and the Power of Social Media". *Society*. 54(2), 2017: 138-49.
- Fanindy, M. Nanda, dan Siti Mupida. "Pergeseran Literasi pada Generasi Milenial Akibat Penyebaran Radikalisme di Media Sosial". *Millah* 20(2), 2021: 195-222.
- Ghifari, Imam Fauzi. "Radikalisme di Internet". *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya*. 1(2), 2017: 123-34.
- Hidayatullah, dkk. "The Cyber Islam Contestation in Indonesia". *International Journal of Advanced Science and Technology*. 29(7), 2020: 34-44.
- Jennifer Yang Hui. "The Internet in Indonesia: Development and Impact of Radical Websites". *Studies in Conflict & Terrorism*. 33(20), 2010: 171-191.
- Moir, Nathaniel L. "ISIL Radicalization, Recruitment, and Social Media Operations in Indonesia, Malaysia, and the Philippines". *Institute for National Strategic Security, National Defense University*. 7(1), 2017: 90-107.
- Nurish, Amanah. "From Fanaticism to Extremism: Illusions, Anxiety, and Acts of Violence". *Jurnal Masyarakat dan Budaya*. 21(1), 2019: 31-40.
- Nurman, Silmi Novita. "Penguatan Islam Moderat di Era Post Truth: Telaah atas Situs Online Islami.co". *Jurnal Al-Aqidah*. 11(2), 2019: 179-88.
- Rahman, Muh. Fudhail, dkk. "Strategic Efforts of Bincangsyariah.com and Islami.co Editorials in Spreading Counter-Narrative Extremism on The Internet". *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*. 8(2), 2023: 249-282.
- Ridho, Ali, Widya Ningsih, Fitria Wahud, Idi Warsah, Waryono Abdul Ghofur, dan Akhmad Rifa'i. "Nahdlatul Ulama as The Main Actor Managing and Resetting Civilization in The Digital Era". *Jurnal Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial*. 17(2), 2023: 177-96.
- Setia, Paelani, dan Asep Muhammad Iqbal. "Adaptasi Media Sosial oleh Organisasi Keagamaan di Indonesia: Studi Kanal YouTube Nahdlatul

- Ulama, NU Channel”. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 11(2), 2022: 359–378.
- Sugiarta, Yannisa Rakhmani, Fauzia Gustarina Cempaka Timur, dan Rudy Sutanto. “Analisis Konsep Kontra-Narasi Ektremisme dan Self-Control di Media Sosial Dalam Tinjauan Psikologi (Studi Kasus Kelompok Ektremisme ISIS)”. *Jurnal Kewarganegaraan*. 8(1), 2024.
- Sulistio, Suryanto, Abdullah Hadziq, dan Sefa Bulut. “The Mediating Effect of Group Identity and Religious Fundamentalism on The Association of Intergroup Contact with Prejudice”. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*. 5(2), 2020: 169–84.
- Wildan, Muhammad. “Aksi Damai 411-212, Kesalehan Populer, dan Identitas Muslim Perkotaan Indonesia”. *Maarif*. 11(2), 2016: 188–202.
- . “The Nature of Radical Islamic Groups in Solo”. *Journal of Indonesian Islam*. 7(1), 2013: 49–71.
- Wildan, Muhammad, dan Bambang Hidayana. “Harmonitas Kultur Keagamaan Pedesaan dan Gejala Radikalisme”. *Jurnal Mandatory*. 10(1), 2013: 59–78.
- Zamzami, Mukhammad, Siti Roisadul Nisok, Muktafi, Abd A’La, dan Zumrotul Mukaffa. “Mainstreaming Religious Moderation in the Digital Space: An Examination of Islami.co Web Portal in the Perspective of Jürgen Habermas’ Communicative Rationality”. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*. 39(1), 2023: 73–91.

C. Laporan Penelitian

- Institute for Policy Analysis of Conflict (IPAC). “After Ahok: The Islamist Agenda in Indonesia”. 6 April 2018.
- . “Countering Violent Extremism in Indonesia: Need for A Rethink”. 30 Juni 2014.
- . “Indonesia and The Tech Giants vs ISIS Supporters-Combating Violent Extremism Online”. 27 Juli 2018.
- . “Online Activism and Social Media Usage Among Indonesian Extremists”. 30 Oktober 2015.
- Ismail, Noor Huda, Amalia Sekar Mahanani, Riky Zakaria Nur Pratama, Munir Kartono, dan Ani Ema. “Digital Communication Strategy by CSO PCVE in Indonesia”. Jakarta: Kreasi Prasasti Perdamaian, t.t.

Nugroho, Yanuar, Dinita Andriani Putri, dan Shita Laksmi. "Mapping the Landscape of the Media Industry in Contemporary Indonesia". Jakarta: Centre for Innovation Policy and Governance, 2012.

D. Skripsi

Aziz, Hasan. 2019. *Dinamika Media Massa Nahdlatul Ulama dari Era Cetak Hingga Digital*. Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Majalah

Cavin R. Manuputty. "Agregator Dakwah Ramah Dunia Maya". *Gatra: Inovasi Digital Zaman Milenial*, 27 Desember 2017.

F. Presentasi

Fahmi, Ismail. "Religious Moderation: Public Discourse in Social Media". Dipresentasikan pada ICROM 2022, 27 Juli 2022.

G. Situs Web

Ali, Mohamad Syafi'. "Catatan Redaksi: Setelah 30 Hari". *Islami[dot]co*, 1 September 2013. <https://islami.co/catatan-redaksi-setelah-30-hari/>.

———. "Kenapa Aku Bikin Islami[Dot]Co?". *Islami[dot]co*, 2 Agustus 2013. <https://islami.co/kenapa-aku-bikin-islami-dot-co/>.

Amaliyah, Suci. "Cerita Tim IT Berjibaku Bangun Website NU Online yang Kini Berusia 20 Tahun". *NU Online*. Diakses 29 Januari 2025. <https://www.nu.or.id/nasional/cerita-tim-it-berjibaku-bangun-website-nu-online-yang-kini-berusia-20-tahun-GXRFJ>.

Aru Elgete. "Tradisi Pesantren dan Kitab Kuning Mulai Hilang". 14 Januari 2018. <http://www.aruelgete.id/2018/01/tradisi-pesantren-dan-kitab-kuning-mulai-hilang.html>.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). "Pengguna Internet di Indonesia, 1998-Q2 2020". *Loka Data*, 30 Maret 2021. <https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/pengguna-internet-di-indonesia-1998-q2-2020-1617089144>.

BBC News Indonesia. "Hari-hari jelang Reformasi 1998 dalam gambar dan catatan". Diakses 9 Januari 2025. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-44192970>.

- BigEvo. “Konsep dan Sejarah Media Sosial dari Masa ke Masa”. Diakses 11 Desember 2024. <https://bigevo.com/blog/detail/sejarah-media-sosial>.
- Choironi, M. Alvin Nur. “Islamidotco Jadi Situs Keislaman Paling Terpercaya Dan Populer Di Kalangan Anak Muda”. *Islami[dot]co*, 24 September 2024. <https://islami.co/islamidotco-jadi-situs-keislaman-paling-terpercaya-dan-populer-di-kalangan-anak-muda/>.
- . “Survei Alvara: Islami.co Jadi Portal Keislaman Paling Populer Di Kalangan GenZ”. *Islami[dot]co*, 14 Januari 2020. <https://islami.co/survei-alvara-islami-co-jadi-portal-keislaman-paling-populer-di-kalangan-genz/>.
- Fathoni. “Gus Yahya: Peradaban Perang Terjadi di Timur Tengah”. *NU Online*, 4 November 2017. <https://nu.or.id/nasional/gus-yahya-peradaban-perang-terjadi-di-timur-tengah-Xg5go>.
- . “Menjadi Mayoritas di Dunia Nyata Saja Tidak Cukup”. *NU Online*. Diakses 19 Januari 2025. <https://nu.or.id/nasional/menjadi-mayoritas-di-dunia-nyata-saja-tidak-cukup-afHvZ>.
- Greg Fealy. “Bukan Sekedar Ahok: Menjelaskan Aksi Massa Pada 2 Desember”. *Indonesia at Melbourne*, 12 Desember 2016. <https://indonesiaatmelbourne.unimelb.edu.au/bukan-sekedar-ahok-menjelaskan-aksi-massa-pada-2-desember/>.
- Hisyam, Muhammad Naufal. “Hasil Riset Terbaru, Islamidotco Jadi Best Practices Untuk Bidang Media Komunikasi Tangkal Radikalisme”. *Islami[dot]co*, 10 November 2024. <https://islami.co/hasil-riset-terbaru-islamidotco-jadi-best-practices-untuk-bidang-media-komunikasi/>.
- I-KHub (Indonesia Knowledge Hub) on Countering Terrorism and Violent Extremism. “CSAVE Indonesia”. *I-KHub*. Diakses 15 Januari 2025. <https://ikhub.id/mitra/66478541?type=oms>.
- Irshaid, Faisal. “How ISIS is Spreading its Message Online”. *BBC News*, 19 Juni 2014, bag. Middle East. <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-27912569>.
- Islami.co. “Islamifest 2023 - Ramah Keberagaman & Ramah Anak”. *Islamifest*. Diakses 26 Januari 2025. <https://festival.islami.co/>.
- . “Islami[Dot]Co - Media Islam Ramah Dan Mencerahkan”. Diakses 30 Januari 2025. <https://islami.co/>.
- . “Kontributor”. Diakses 21 Januari 2025. <https://islami.co/kontributor/>.
- . “Redaksi”. Diakses 8 Januari 2025. <https://islami.co/redaksi/>.

- Jannah, Aptiani Nur. "Savic Ali: Media Intoleran Mulai Kalah". *CONVEY Indonesia*, 7 Agustus 2020. <https://conveyindonesia.com/id/savic-ali-media-intoleran-mulai-kalah/>.
- John, Tara. "Indonesia's Long Battle With Islamic Extremism". *TIME*, 15 Januari 2016. <https://time.com/4181557/jakarta-terrorist-attacks-indonesia-isis/>.
- Khumairoh, Izmy. "Islam Virtual: Konstruksi Identitas Muslim Kontemporer lewat Media Digital". Diakses 26 Mei 2024. <https://thesuryakanta.com/2022/06/islam-virtual/>.
- K-Hub. "Savic Ali: 4 Kunci Pembuatan Konten Moderat". Diakses 3 Januari 2025. <https://khub.id/resource/savic-ali-4-kunci-pembuatan-konten-moderat-49317442>.
- Langham, Ashley. "Charles Babbage, The Father of The Computer". *Elephant Learning*. Diakses 12 September 2024. <https://www.elephantlearning.com/post/charles-babbage-the-father-of-the-computer>.
- Lubis, Zainuddin. "Mewaspada Narasi Ekstremis Di Media Digital". *Islami[dot]co*, 25 Juli 2022. <https://islami.co/mewaspada-narasi-ekstrimis-di-media-digital/>.
- . "Sejarah Awal Mula Countering Violent Extremism (CVE)". *Islami[dot]co*, 25 Juli 2022. <https://islami.co/sejarah-awal-mula-countering-violent-extremism-cve/>.
- Meilinaeka. "Web Scraping : Pengertian dan Fungsinya dalam Pengambilan Data". *Direktorat Pusat Teknologi Informasi*. Diakses 24 Desember 2022. <https://it.telkomuniversity.ac.id/web-scraping-pengertian-dan-fungsinya-dalam-pengambilan-data/>.
- Miladiyah, Maslamatin. "Savic Ali: Demokrasi Itu Dimulai Dari Diri Sendiri". *Islami[dot]co*, 20 Oktober 2022. <https://islami.co/savic-ali-demokrasi-itu-dimulai-dari-diri-sendiri/>.
- Muhammadiyah Jawa Tengah. "Berikut Daftar Peringkat Website Afiliasi Muhammadiyah Terbaru". *Muhammadiyah Jateng*, 1 September 2022. <https://pwmjateng.com/berikut-daftar-peringkat-website-afiliasi-muhammadiyah-terbaru/>.
- Najmuddin, Ajie. "Sinergikan Gerakan, Jurnalis NU Jateng-DIY Gelar Pertemuan". *NU Online*, 8 Desember 2018. <https://nu.or.id/nasional/sinergikan-gerakan-jurnalis-nu-jateng-diy-gelar-pertemuan-9xiZh>.
- . "Media Muslim Moderat Perlu Sasar Muslim Urban." *NU Online*. Diakses 19 Januari 2025. <https://www.nu.or.id/nasional/media-muslim-moderat-perlu-sasar-muslim-urban-vSXql>.

- Nidhi. “Statistik Instagram 2024: Data Pengguna & Pertumbuhan Terbaru”, 21 Juli 2024. <https://affmaven.com/id/instagram-statistics/>.
- Nugroho, Abi S. “Refleksi 11 Tahun Dari Islami.co: Bukti Perjalanan Kreativitas, Jadi Sumber Pengetahuan Islam Di Digital”. Islami[dot]co, 1 Agustus 2024. <https://islami.co/refleksi-11-tahun-dari-islami-co-bukti-perjalanan-kreativitas-jadi-sumber-pengetahuan-islam-di-digital/>.
- Pandu, Mohammad. “Akar Dan Jejak Ekstremisme Islam Di Indonesia”. Islami[dot]co, 13 April 2020. <https://islami.co/akar-dan-jejak-ekstremisme-islam-di-indonesia/>.
- Purnama, Kakak Indra. “Halaman World Wide Web atau www Diluncurkan 33 Tahun Lalu: Awal Internet Merevolusi Dunia”. Tempo.co, 14 November 2023. <https://www.tempo.co/digital/halaman-world-wide-web-atau-www-diluncurkan-33-tahun-lalu-awal-internet-merevolusi-dunia-121237>.
- RedaksiIB. “100 Situs Islam Indonesia, NU Online Peringkat Pertama”. IBTimes.ID (blog), 10 Juli 2020. <https://ibtimes.id/100-situs-islam-indonesia-nu-online-peringkat-pertama/>.
- Redaksi Islami.co. “Tentang Islami.co”. Islami[dot]co, 2 Agustus 2013. <https://islami.co/tentang-islami-co/>.
- Redaksi NU Online. “Islami.co Buka Program Magang bagi Penulis dan Editor”. NU Online. Diakses 19 Januari 2025. <https://nu.or.id/nasional/islamico-buka-program-magang-bagi-penulis-dan-editor-V8LuR>.
- RevoUpedia. “Alexa Rank”. RevoU. Diakses 22 Januari 2025. <https://www.revou.co/kosakata/alexarank>.
- Suryo, Kristian. “Perubahan Media Konvensional ke Digital”. Kompasiana, 17 November 2020. <https://www.kompasiana.com/jhonycheemoth8087/5fb3638ed541df0d1274d012/perubahan-media-konvensional-ke-digital>.
- Syakir, Muhammad. “Direktur NU Online: Website Keislaman Ibarat Pesantren dan Madrasah Daring”. NU Online. Diakses 20 Januari 2025. <https://nu.or.id/nasional/direktur-nu-online-website-keislaman-ibarat-pesantren-dan-madrasah-daring-jO1UK>.
- The Wahid Institute. “Pelatihan Penulisan Kreatif untuk Santri Se-Jabodetabek dan Banten”. Diakses 10 Januari 2025. <https://www.wahidinstitute.org/wi-id/galeri/foto.html#>.
- Universitas Bakrie. “Kenalan dengan Traffic Website Beserta Jenis-jenisnya, Yuk!”. Diakses 10 Januari 2025. <https://bakrie.ac.id/articles/751-kenalan-dengan-traffic-website-beserta-jenis-jenisnya-yuk.html>.

VOA-ISLAM. “Bongkar Peringkat Situs Islam di Indonesia, Mau Tau Siapa Saja Mereka?”, 20 Oktober 2013. <http://www.voa-islam.com/read/smart-teen/2013/10/20/27157/bongkar-peringkat-situs-islam-di-indonesia-mau-tau-siapa-saja-mereka/>.

Wijaya, Putra. “Kemunculan Media Sosial Pertama Kali”. Radio Republik Indonesia (RRI), 28 Juni 2024. <https://rri.co.id/index.php/iptek/785793/kemunculan-media-sosial-pertama-kali>.

World Wide Web Foundation. “History of the Web”. Diakses 12 September 2024. <https://webfoundation.org/about/vision/history-of-the-web/>.

H. Wawancara

Wawancara bersama Anwar Kurniawan (Eks Redaktur Islami.co) di Kafe Basa-basi, Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta pada 22 September 2024.

Wawancara bersama Dedik Priyanto (Redaktur Islami.co) di Kafe Outlier (kantor Islami.co), Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten pada 24 Desember 2024.

Wawancara bersama M. Alvin Nur Choironi (Redaktur Islami.co) di Kafe Outlier (kantor Islami.co), Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten pada 24 Desember 2024.